

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2014**

**By :
Ahmad Jairil Haris¹ & Ruzikna²
Ahmad.jairil91@gmail.com**

¹College Student of Business Administration Faculty of Social Studies, University of Riau
²Lecturer of Business Administration Faculty of Social Studies Program, University of Riau

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of working capital management to company profitability Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange. It working capital management as indicated by Turnover Cash, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover With Profitability as indicated by Return On Investment (ROI).

The data used in this research is secondary data. The study population was firm Food and Beverage Industry listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2009-2014. The sampling method used is purposive sampling as many as six companies during the six years of observation in order to get as much data as the company's financial statements 36 food and beverage industry listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2014 period. Classic assumption test in this study include normality test, multikolinieritas, heteroscedasticity test, test autokolerasi. Analisis data analysis using multiple linear regression, t-test, f and the coefficient of determination test. Analysis of data using multiple linear regression analysis with SPSS 16.

The analysis showed that the variables of cash and accounts receivable turnover perputaraan partially (t test) significant negative effect on ROI while variable inventory turnover no significant effect on ROI. Results simultaneous (f test) shows that all independent variables significant positive effect on ROI. Adjusted R square of 0.350 indicating that 35.0% ROI can be explained by the independent variable cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. While the rest of 65.0% is explained by other variables.

Keywords : *Turnover Cash, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability (ROI).*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak bisa dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu untuk memelihara dan mempertahankan lingkungan bisnisnya secara efisien. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik, baik dari segi manajemennya, keuangan maupun yang lainnya. Salah satu sumber informasi penting tentang kinerja perusahaan yang go public adalah laporan keuangan. Setiap

perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan pembiayaan adalah dengan melihat seberapa efektif penggunaan kas, piutang, dan persediaan untuk mendapatkan profitabilitas.

Semakin ketatnya persaingan di bidang perekonomian, khususnya dalam bidang usaha memungkinkan perusahaan untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya.

Sebelum melaksanakan operasinya, perusahaan terlebih dahulu menentukan rencana. Suatu perencanaan dalam perusahaan memegang peranan penting, karena dengan perencanaan yang baik, tujuan - tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan lebih mudah tercapai, serta kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan bagi sektor industri untuk mengembangkan usahanya maupun untuk mendirikan usaha baru. Perusahaan dituntut untuk mengelola modalnya sebaik mungkin agar tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan dapat terwujud. Menurut **Kasmir (2008)** menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Dengan adanya pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, maka laba atau profit yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas itu sendiri. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Menurut **Kasmir (2008)**, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on investment* (ROI). ROI dapat merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja merupakan bagian yang sangat sensitif bagi perusahaan, Manajemen modal kerja melibatkan komposisi dan beberapa jumlah aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan dan juga bagaimana usaha-usaha perusahaan untuk mendapatkan aktiva lancar. Manajemen harus dapat mengelola aktiva lancar dengan sebaik-baiknya agar aktiva lancar dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan menghasilkan laba. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (**Aulia Rahma dalam Esra dan Apriweni**).

Menurut **Guthman dalam Riyanto (2001)**. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyak uang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Jumlah kas yang sebaliknya dipertahankan oleh perusahaan adalah tidak kurang 10% dari jumlah aktiva lancar.

Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca. Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi, dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang digunakan

agar penggunaan piutang dapat berlangsung secara efektif.

inventory atau persediaan barang. Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan (**Riyanto, 2001**).

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini akan mengambil objek perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor. Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman energi, minuman isotonik hingga minuman dalam kemasan. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan

datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang paling dekat dengan masyarakat dan merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini akan terus meningkat.

Peningkatan pertumbuhan sektor makanan dan minuman akan meningkatkan persaingan. Perusahaan harus mengambil suatu kebijakan untuk meningkatkan volume penjualan dan kebijakan lainnya untuk mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan. Industri makanan dan minuman saat ini mengalami perkembangan dan menjadi perhatian banyak investor untuk menanamkan modalnya. Nilai penanaman modal akan terus meningkat terutama pada perusahaan makanan dan minuman terbuka atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam satu periode tertentu. **Husnan (2004)**, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Peneliti mengambil beberapa data Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Adapun Perusahaan-Perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1.1
Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

N O	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL LISTING
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	13 Juni 1994
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3	ALTO	PT. TRI Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	9 Juli 1996
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
10	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	8 Oktober 1994
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
12	SKBM	PT. Sekar	5 Januari

		Bumi Tbk	1993
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8 September 1993
14	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
15	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk	2 Juli 1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau, Pekanbaru

Pada tabel 1.1 diatas terlihat bahwa ada 15 Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), yang bersaing dalam menjalankan usahanya. Peningkatan kinerja suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti modal kerja.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang seringkali dihadapi perusahaan, hampir semua perhatian manajer keuangan ditujukan untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjani operasinya sehari-hari, misalnya : Untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah , membiayai upah pegawai dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Begitu pula kemajuan perusahaan akan seiring dengan kebutuhan modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya, dimana makin besar suatu perusahaan akan semakin besar pula modal yang dibutuhkannya dan tidak mungkin dapat dipenuhi oleh perusahaan sendiri tanpa ada bantuan atau menarik modal dari luar perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar**

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014”.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas (cash turnover), perputaran piutang (receivable turnover), dan perputaran persediaan (inventory turnover) pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014 ?
2. Bagaimana profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas (cash turnover), perputaran piutang (receivable turnover) , dan perputaran persediaan (inventory turnover) secara parsial terhadap profitabilitas (ROI) pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014 ?
4. Bagaimana pengaruh perputaran kas (cash turnover), perputaran piutang (receivable turnover), dan perputaran persediaan (inventory turnover) secara simultan terhadap profitabilitas (ROI) pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis perputaran kas (cash turnover), perputaran piutang (receivable turnover), dan perputaran persediaan (inventory turnover) pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014.

- b. Untuk menganalisis profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (cash turnover), perputaran piutang (receivable turnover), dan perputaran persediaan (inventory turnover) secara parsial terhadap profitabilitas (ROI) pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014.
- d. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (cash turnover), perputaran piutang (receivable turnover), dan perputaran persediaan (inventory turnover) secara simultan terhadap profitabilitas (ROI) pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, khususnya pada pengelolaan manajemen modal kerja serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan didalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja seefektif dan seefisien mungkin.
- c. Bagi investor, dapat memberikan informasi kepada investor dan pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Bagi para pembaca, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai modal kerja dan mungkin dapat menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

2. KONSEP TEORITIS

2.1 Manajemen Modal kerja

2.1.1 Pengertian modal kerja

Pengertian modal kerja atau working capital menurut **kasmir (2008:250)** adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar (**wash,2003**). Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari atau selis antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. **Kasmir (2008:250)**, mengemukakan tiga konsep pengertian modal kerja yaitu:

1. Konsep kuantitatif
2. Konsep kualitatif
3. Konsep fungsional

2.1.2 Jenis-jenis modal kerja

(**Agnes Sawir,2005**) Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (permanent working capital)

Modal kerja permanen terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Modal kerja primer (primary working capital) adalah sejumlah modal minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
 - b) Modal kerja normal (normal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang digunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.
2. Modal kerja variabel (variable working capital)
. Modal kerja variabel dapat dibedakan:
 - a) Modal kerja musiman (seasonal working capital) yaitu sejumlah modal

kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

- b) Modal kerja siklis (cyclical working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perusahaan permintaan produk.
- c) Modal kerja darurat (emergency working capital) modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Jumingan (2008) mengatakan bahwa faktor-faktor tersebut adalah:

- Sifat umum atau tipe perusahaan
- Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang
- Syarat pembelian dan penjualan
- Tingkat perputaran persediaan
- Tingkat perputaran piutang
- Pengaruh konjungtor (business cycle)
- Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- Pengaruh musim
- Kredit rating dari perusahaan

2.1.4 Sumber dan penggunaan modal kerja

1. Sumber modal kerja

Kasmir (2008:254) sumber-sumber dana untuk modal dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

- Hasil operasi perusahaan
- Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- Penjualan saham
- Penjualan aktiva tetap
- Penjualan obligasi
- Memperoleh pinjaman
- Dana hibah, dan
- Sumber lainnya.

2. Penggunaan modal kerja

Kasmir (2008:259) penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa menggunakan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- 4) Pembentukan dana.
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
- 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
- 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, dan
- 9) Penggunaan lainnya.

2.1.5 Pengertian Manajemen Modal Kerja

Agar modal kerja dapat menghasilkan keluaran yang positif terhadap perusahaan, maka perlu untuk mengelola modal kerja tersebut dalam bingkai manajemen modal kerja sebagai salah satu pembahasan yang dibahas dalam lingkup manajemen keuangan. Maka dari itu, penjelasan mengenai manajemen modal kerja diperlukan sehingga tidak terjadi kesalahan pengelolaan modal kerja yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan. Kegiatan operasional dapat terhambat, kerugian pun dapat hadir didalamnya. **Horne dan wachowicz (1997:214)** manajemen modal kerja adalah administrasi aktiva lancar perusahaan dan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar. Sehingga, manajemen modal kerja berarti mengelola aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya, serta pengelolaan terhadap dana yang dibutuhkan

untuk menyelenggarakan aktiva lancar tersebut.

2.1.6 Perputaran kas (cash turnover)

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan penjualan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas mencerminkan tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam pengukuran tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut **(Riyanto, 2001)** perputaran kas (cash turnover) adalah perbandingan antara sales dengan jumlah rata-rata kas. Sedangkan Menurut **Kasmir (2008:140)** menyatakan rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

2.1.7 Perputaran piutang (Receivable turnover)

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelangganya. Menurut **Kasmir (2008)** perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa

modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan hutang. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan maka dapat digunakan angka penjualan total.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

2.1.8 Perputaran persediaan (Inventory turnover)

Menurut **Kasmir (2008:181)** Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (inventory turn over). Perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual, dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

2.1.9 Komponen modal kerja

Husnan (1998:445), modal kerja seringkali diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Hal ini berarti dengan mengetahui apa saja yang terdapat pada aktiva lancar dan kewajiban lancar akan dapat diketahui komponen apa saja yang berada di dalam modal kerja.

Wild (2005:189) menyebutkan pengertian dari aktiva dan kewajiban lancar sebagai berikut:

- a) Aktiva lancar (current asset)
- b) Kewajiban lancar (current liabilities)

2.1.10 Kebijakan modal kerja

Kebijakan modal kerja adalah keputusan-keputusan kebijakan dasar yang berhubungan dengan tingkat sasaran untuk masing-masing kategori aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut akan didanai (**Weston dan Brigham: 1994**). Pada dasarnya terdapat 3 pilihan manajemen untuk menentukan besarnya proporsi aktiva lancar yang dibiayai oleh sumber jangka pendek dan yang dibiayai dari jangka panjang yaitu:

- 1) Kebijakan modal kerja konservatif
- 2) Kebijakan modal kerja moderat
- 3) Kebijakan agresif

1.1.11 Menentukan modal kerja

Martono (2001:78) mengatakan besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dapat digunakan dua metode yaitu:

- a. Metode keterikatan dana
Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi yaitu:
 - Periode terikatnya modal kerja
 - Pengeluaran kas setiap hari
- b. Metode perputaran modal kerja
Besarnya kebutuhan modal ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

2.1.12 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut **Kasmir (2008)**, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. **Riyanto (1999:35)** menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.

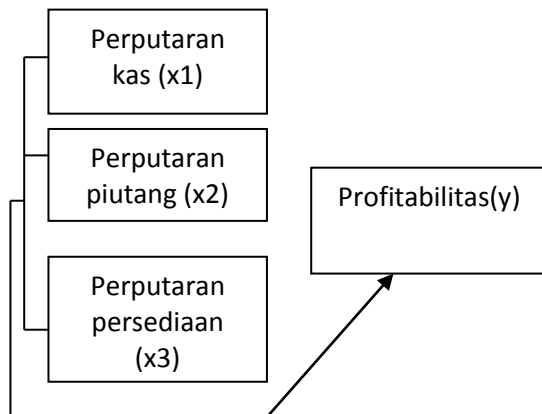
Terdapat beberapa rasio profitabilitas untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu salah satunya

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (**Kasmir, 2008:202**).

Rumus Return On Investment adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3. Kerangka berfikir



Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yang berupa Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Investment (ROI).

4. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Riau yang bertempat di jalan jendral sudirman No. 73 pekanbaru. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan Perusahaan-Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Alasan meneliti dilokasi ini, karena di Bursa Efek Indonesia datanya secara keseluruhan atau bisa dikatakan semuanya yang digabungkan dari cabang-cabangnya yang ada diseluruh indonesia.

Serta dengan mempertimbangkan perusahaan tersebut sudah go public dan adanya kasus yang terjadi berupa Profitabilitas perusahaan yang berfluktuasi. Situs resminya www.idx.co.id.

4.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (**Sugiyono, 2012**). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2014.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (**Sugiyono, 2012:115**). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling, yaitu sampling purposive adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini antara lain:

- Perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2014.
- Perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari periode 2009-2014.
- Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama pengamatan.

Berdasarkan kriteria diatas, adapun sampel pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang digunakan sebagai sampel penelitian.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
2	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau, Pekanbaru

Dari kriteria tersebut maka hanya 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yang memiliki laporan keuangan selama 6 tahun. Maka diperoleh 36 observasi.

4.3 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, berupa laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang diperoleh dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia cabang Riau yang bertempat di jalan jendral sudirman No. 73 pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode abservasi dan metode dokumentasi. Metode abservasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sukunder. Data tersebut diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia(BEI) cabang Riau di jalan jendral

sudirman No 73 pekanbarudan situs resminya www.idx.co.id.

4.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

1. Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari pengimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan uji ini dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan signifikasinya diatas kepercayaan 5% maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Dan jika perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan signifikasinya dibawah kepercayaan 5% maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas **(Duwi Priyatno,2008)**

- Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya olerasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendekti masalah multikolinearitas didalam sebuah model regresi linear berganda, kita dapat menggunakan nilai tolerance atau nilai VIF (variance inflation faktor). Jika nilai torence kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinearitas **(Widarjono, 2003:108).**

- Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot pada output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

- Uji autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson). Menurut **Singgih Santoso (2001)** kriteria autokorelasi ada 3, yaitu :

- Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Nilai Statistik Durbin –Watson D

$$D = \frac{[\sum(e_i - e_{i-1})^2]}{[\sum e_i^2]}$$

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (**Duwi Priyatno, 2008**).

Persamaan dari model regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y^1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y^1 : Profitabilitas

a : konstanta

X_1 : Perputaran kas

X_2 : Perputaran piutang

X_3 : Perputaran persediaan

$b_1b_2b_3$: koefisien regresi linier masing-masing variabel.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada persentase. Dalam penelitian ini, nilai R^2 yang digunakan adalah *adjusted* R^2 karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh suatu pertambahan variabel independen kedalam suatu persamaan regresi. Peneliti menggunakan *adjusted* R^2 karena jika jumlah variabel independen lebih dari dua variabel, lebih baik digunakan *adjusted* R^2 .

Rumus *adjusted* R^2 :

$$\text{adjusted } R^2 = 1 - \left((1 - R^2) \left(\frac{n-1}{n-k} \right) \right)$$

keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : jumlah parameter

dimana :

digunakan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel depende, rumus untuk mencari nilai r^2 dikemukakan oleh **Duwi Priyatno (2008)**.

5 HASIL PENELITIAN

5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan. Asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

5.2.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk Return On Investment (ROI) sebesar 0,001 dan

perputaran kas sebesar 0,000 perputaran piutang sebesar 0,002 dan perputaran persediaan sebesar 0,200. Signifikasi variabel Return On Investment (ROI), perputaran kas, perputaran piutang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sedangkan signifikasi variabel perputaran persediaan lebih besar dari $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

Berdasarkan uji nonparametrik nilai signifikansi untuk variabel Return On Investment (ROI) adalah 0,124 yang merupakan nilai D hitung. Sedangkan nilai D tabel dilihat pada tabel kolmogrov-smirov tingkat signifikasi 0,05 karena ROI lebih besar dari 0,05 maka ROI dinyatakan data berdistribusi normal.

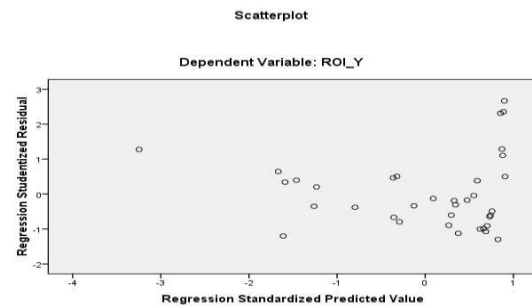
Berdasarkan uji nonparametrik nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas adalah 0,069 yang merupakan nilai D hitung. Sedangkan nilai D tabel dilihat pada tabel kolmogrov-smirov tingkat signifikansi 0,05 karena perputaran kas lebih besar 0,05 maka perputaran kas dinyatakan data berdistribusi normal.

Berdasarkan uji nonparametrik nilai signifikansi untuk variabel perputaran piutang adalah 0,157 yang merupakan nilai D hitung. Sedangkan nilai D tabel dilihat pada tabel kolmogrov-smirov tingkat signifikansi 0,05 karena perputaran piutang lebih besar dari 0,05 maka perputaran piutang dinyatakan data berdistribusi normal.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

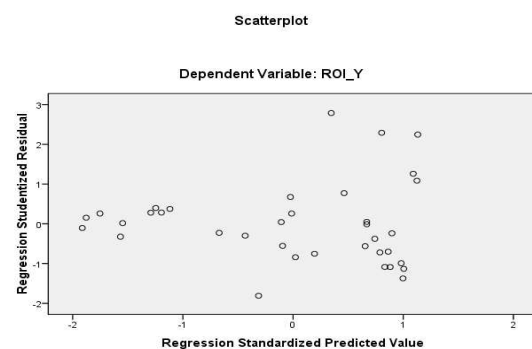
Diketahui bahwa nilai VIF variabel perputaran kas sebesar 1,016 dan variabel perputaran piutang sebesar 1,087 dan variabel perputaran persediaan sebesar 1,102 yaitu lebih kecil dari 10, sehingga didapat kesimpulan bahwa tidak ada penyimbangan asumsi klasik multikolinearitas yakni hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas



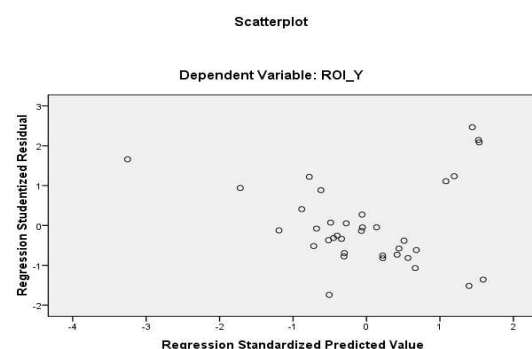
Grafik 3.1 : Scatter Plot Perputaran Kas
Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan diagram pencar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa variabel perputaran kas tidak terdapat masalah heterokedastisitas.



Grafik 3.2 : Scatter Plot Perputaran Piutang
Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan diagram pencar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang tidak terdapat masalah heterokedastisitas.



Grafik 3.3 : Scatter Plot Perputaran Persediaan
Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan diagram pencar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

5.2.4 Uji Autokorelasi

nilai DW adalah 1,067 sedangkan nilai DW tabel pada $\alpha = 0,05$ dan jumlah data (N) =36, K=3 diperoleh nilai $dL=1,295$ dan $dU=1,654$. Nilai DW (1,067) berada dibawah dL dan dU , maka dapat disimpulkan terjadi penyimpangan.

5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negative untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut ini persamaan dari analisis regresi linear berganda :

$$Y^1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y^1 = 20,978 + (-0,358) x_1 + (-0,415) x_2 + (-0,749) x_3$$

$$Y^1 = 20,978 - 0,358 x_1 - 0,415 x_2 - 0,749 x_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 20,978; artinya jika perputaran kas (X_1), perputaran piutang(X_2), perputaran persediaan (X_3) nilainya adalah 0, maka ROI (Y) nilainya sebesar Rp 20,978.
- Koefisien regresi variabel perputaran kas (X_1), sebesar -0,358; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran kas mengalami kenaikan 1%, maka ROI (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,358. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran kas dengan ROI, semakin naik perputaran kas maka semakin turun ROI.

C. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X_2), sebesar -0,415; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan 1%, maka ROI (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,415. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran piutang dengan ROI, semakin naik perputaran piutang maka semakin turun ROI.

D. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X_3), sebesar -0,749; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran persediaan mengalami kenaikan 1%, maka ROI (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,749. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran persediaan dengan ROI, semakin naik perputaran persediaan maka semakin turun ROI.

5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Adjusted R² (Adjusted R Square) digunakan untuk pengujian regresi dengan lebih dari dua variabel bebas. nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki nilai negatif.

Berdasarkan nilai *adjusted R² (adjusted R Square)* adalah 0,350 atau 35,0%. Hal ini menunjukan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (Return On Investment (ROI)) sebesar 35,0%. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam model (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) mampu menjelaskan sebesar 35,0% variabel-variabel dependen (Return On Investment (ROI)). Sedangkan sisanya sebesar 65,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.5 Pengujian Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam

model regresi variabel independen (x) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (y).

hasil pengolahan data untuk variabel perputaran kas (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,494. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(N-K-1) = 36-3-1 = 32$ (N jumlah kasus, K jumlah variabel independen) hasil t_{tabel} sebesar 2,037. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,494 < -2,037$), maka H_a diterima. Artinya perputaran kas (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI (Y).

Hasil pengolahan data untuk variabel perputaran piutang (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,074. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(N-K-1) = 36-3-1 = 32$ (N jumlah kasus, K jumlah variabel independen) hasil t_{tabel} sebesar 2,037. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,074 < -2,037$), maka H_a diterima. Artinya perputaran piutang (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROI (Y).

Hasil pengolahan data untuk variabel perputaran persediaan (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,351. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(N-K-1) = 36-3-1 = 32$ (N jumlah kasus, K jumlah variabel independen) hasil t_{tabel} sebesar 2,037. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,351 > -2,037$) maka H_a ditolak. Artinya perputaran persediaan (X_3) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ROI (Y).

5.6 Pengujian Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Secara Simultan (Uji f)

Koefisien regresi secara bersamaan (Uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen.

hasil pengolahan data didapatkan hasil f_{hitung} sebesar 7,287. Dengan menggunakan

tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 = (jumlah variabel-1) = $4-1 = 3$ dan df 2 = $(N-K-1) = 36-3-1 = 32$ (N jumlah kasus, K jumlah variabel independen), maka hasil f_{tabel} sebesar 2,901. Nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($7,287 > 2,901$), maka H_a diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) secara simultan atau bersama-sama terhadap ROI (Y).

6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2014 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan perputaran kas perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang paling tertinggi pada tahun 2010 yaitu 45,71 kali dan yang paling rendah pada tahun 2009 yaitu 1,91 kali perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. Sedangkan perputaran piutang yang tertinggi pada tahun 2012 yaitu 20,01 kali adalah perusahaan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk dan yang paling rendah pada tahun 2014 yaitu 2,94 kali perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. Untuk perputaran persediaan yang paling tertinggi pada tahun 2010 yaitu 11,06 kali perusahaan PT. Mayora Indah Tbk perputaran persediaan yang paling rendah pada tahun 2010 yaitu 1,22 kali perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2. Return On Investment yang paling tertinggi pada tahun 2013 yaitu 31,19% perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk sedangkan Return On Investment yang paling rendah pada tahun 2014 adalah perusahaan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2014.

3 a. Secara parsial :

- Variabel perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Investment (ROI). Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran kas meningkat maka Return On Investment menurun. Pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2014.
 - Variabel perputaran piutang memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap Return On Investment (ROI). Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang meningkat maka Return On Investment menurun. Pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2014.
 - Variabel perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Investment (ROI). Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran persediaan meningkat maka tidak memberi dampak terhadap Return On Investment (ROI). Pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2014.
- b. Secara simultan (bersamaan) variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Return On Investment (ROI). Pada perusahaan industri makanan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2014.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi para investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan manajemen modal kerja terutama variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan yang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi. disisi lain perusahaan juga diharapkan untuk meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit karena hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat perputaran piutang, dan memperhatikan perputaran persediaan jika perputaran persediaan rendah akan memperbesar resiko terhadap kerugian perusahaan, hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, maka semakin kecil laba yang didapat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel-variabel independen yang lebih luas selain perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan serta menambah interval waktu pengamatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Horne, James c. Van john M. Wachowicz. JR.1997 : *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)* Buku 2. Yogyakarta : BPFE
- Husnan, Suad. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, UUP AMP YKPN, Yogyakarta

- I Made Saudana. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Teori dan praktik*. Surabaya : Erlangga
- Jumingan, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Martono, 2001. *Bank dan lembaga keuangan Lainnya*. Ekonisia, Yogyakarta
- Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Cetakan ke-2. Mediakom : Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparametrik*. Penerbit Pt Elex Media Komputindo
- Sawir, Agnes, "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", cetakan ke-5, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan ke-16 Alfabeta : Bandung
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia pustaka Utama
- Wash, Ciaran. 2003. *Key. Management Rations Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga
- Weston, J.Fred dan Eugene F. Brigham. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Edisi Empat, Yogyakarta : UPP, STIM, YKPN
- Wild, John J.K.R. Subramanyan, dan Robert F. Hasley .2005. *Financial Statment Analisis-Analisis Lapaoran Keuangan Edisi 8 Buku Dua*. Jakarta : Salemba Empat.
- Artikel dan Jurnal;**
- Deni, Irman.2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Umrah*, (online), (<http://jurnal.umrah.ac.id>, diakses 30 November 2015).
- Rama, Aulia. 2011. *Analisis Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sundari, Nur Chrisna. 2012. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi pada Perusahaan Farmasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ubaidillah, Naufal. 2014. *Pengaruh Arus kas dan Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Kosumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Bandung : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyaatama.
- Watiputri.2016. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2008-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- www.Google.com
www.idx.co.id